

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya persaingan bisnis yang semakin berkembang didunia ini membuat banyak perusahaan mulai bersaing secara ketat antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Dengan diiringi adanya perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga memicu keinginan pelanggan didalam menuntut kualitas produk yang semakin baik serta harga yang murah terhadap produk-produk yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena semakin tingginya persaingan bisnis maka perusahaan pun harus terus melakukan perbaikan-perbaikan baik dalam upaya atau usaha yang dapat meningkatkan kualitas dan juga kinerjanya didalam menghasilkan suatu produk sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai titik keberhasilan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal.

Menurut Darsono (2018):

“Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan.”¹

Maka dari itu dalam mencapai tujuan perusahaan dibutuhkan pengendalian yang lebih efektif didalam menghasilkan kebutuhan produksi yang dibutuhkan oleh pelanggan dengan tepat dan biaya yang rendah. Maka untuk mendukung hal tersebut, perusahaan harus menerapkan suatu sistem yang dapat mendukung

¹ Darsono dan Ari Purwanti., **Penganggaran Perusahaan**, Mitra Wacana Media, Edisi Kedua, Jakarta, 2018, hal 177.

perusahaan didalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perusahaan manufaktur persediaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan didalam proses pelaksanaan produksi. Persediaan pada perusahaan manufaktur umumnya ada 3 macam yaitu: persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Pengendalian pada persediaan bahan baku penting diutamakan demi perkembangan suatu usaha karena berpengaruh pada efisiensi biaya, proses produksi dan laba yang akan didapatkan. Dengan tersedianya bahan baku yang sesuai dengan jumlah kebutuhan proses pelaksanaan produksi, tepat waktu pada saat dibutuhkan dan memiliki kualitas yang tinggi, pastinya akan sangat mendukung kelangsungan produksi agar dapat berjalan dengan maksimal. Untuk itu perusahaan penting untuk menerapkan suatu sistem yang mampu membantu perusahaan dalam mencapai produktivitas dan efisiensi.

Salah satu strategi dan upaya yang dapat digunakan oleh sebuah perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing antar perusahaan adalah dengan menerapkan sistem *Just In Time*. *Just In Time* adalah suatu sistem yang dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan suatu produk jadi (*output*) bagi pelanggan dengan kualitas yang lebih baik dan ketepatan waktu penyerahan yang seefisien mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan pelanggan dengan cara yang paling ekonomis. Dengan menerapkan sistem ini perusahaan akan memproduksi hanya sebanyak jumlah yang diminta dan dibutuhkan oleh pelanggan saja sehingga dengan cara ini dapat membantu manajer kelak dalam meningkatkan efisiensi, oleh sebab itu didalam menjalankan sistem produksi *Just In Time*

diperlukan ketelitian didalam merencanakan beberapa jadwal penting untuk proses produksi seperti jadwal pembelian bahan produksi sampai dengan ke jadwal tahap kesiapan produk hingga ke jadwal pengiriman barang jadi. Dengan adanya penerapan sistem ini dapat diartikan bahwa semua persediaan bahan baku yang kemudian akan diolah menjadi barang jadi harus tiba tepat waktu dengan jumlah yang tepat, kemudian semua barang jadi harus siap diproduksi sesuai dengan kuantitas yang dibutuhkan oleh pelanggan dengan waktu yang tepat pula. Dengan begitu tingkat persediaan bahan baku dan bahan lainnya yang berkaitan erat dengan proses produksi termasuk hasil akhir (*output*) akan dijaga pada tingkat yang minimum karena persediaan memiliki peran yang sangat penting maka harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik. Hal ini dapat membantu perusahaan didalam mengoptimalkan arus kas dan menghindari biaya-biaya yang akan terjadi akibat kelebihan bahan baku dan barang jadi. Dengan adanya sistem *Just In Time* perusahaan dapat mengatur skedul produksinya dengan lebih baik karena *Just In Time* dapat membantu mengeliminasi kebutuhan persediaan bahan baku dikarenakan tidak adanya produksi yang dilakukan sampai benar-benar diketahui bahwa produk jadi (*output*) nya telahdijual.

Itulah mengapa pentingnya menerapkan sistem ini pada perusahaan yang nantinya akan memproduksi suatu produk untuk dijual, karena dengan menggunakan sistem ini perusahaan dapat menekan pemborosan dalam pengelolaan persediaan dan fokus pada usaha untuk menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non value-added activity*) dan meningkatkan

aktivitas yang bernilai tambah (*value-added activity*) namun tetap memiliki kualitas produk yang baik dan ketepatan waktu pada saat pengiriman kepada pelanggan. Sehingga dengan demikian dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya pemeliharaan dan penyimpanan karena menimbun persediaan bahan baku yang terlalu banyak sehingga dapat menghindari kerugian yang tidak diinginkan karena adanya kerusakan terhadap bahan atau barang.

Menurut Tjahjadi (2001) :

“JIT dapat memberikan kontribusi dalam menghilangkan waktu inspeksi (*inspection time*), waktu menunggu (*waiting time*) dan waktu memindahkan (*moving time*) sehingga dapat meningkatkan produktivitas akibat hilangnya aktivitas tidak bernilai tambah.”²

Oleh karena itu apabila perusahaan menerapkan sistem *Just In Time* dan mampu menjalankannya dengan baik tentu kelak perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sehingga dapat mencapai kesejahteraan perusahaan dan tujuan yang diinginkan.

Ardin (2020) mengemukakan bahwa:

“Produktivitas adalah hubungan antara beberapa output yang dihasilkan dan berapa unit yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut.”³

² Tjahjadi., **“JIT Purchasing, JIT Production System: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Produktivitas”**, 2001, pp: 227-236.

³ Ardin Doloksaribu., **Akuntansi Manajemen Lanjutan**, LPPM UHN Press, Edisi Keempat, Medan, 2020, hal 156.

Bagi perusahaan menciptakan produktivitas dan efisiensi sangatlah penting agar kelak dapat menghasilkan barang dengan kualitas lebih baik dan biaya per unit yang lebih rendah. Hal inilah yang tentunya akan meningkatkan daya saing bagi setiap perusahaan karena dengan adanya peningkatan produktivitas dan efisiensi ini maka tentunya perusahaan akan menerima keuntungan yang lebih besar.

Siagian (2002) menyatakan :

“Faktor-faktor penentu keberhasilan peningkatan produktivitas adalah adanya perbaikan terus menerus, peningkatan mutu hasil pekerjaan, pemberdayaan sumber daya manusia, total *quality management*.”⁴

Selain meningkatkan produktivitas, *Just In Time* juga dapat meningkatkan efisiensi biaya pada perusahaan. Efisiensi adalah suatu tolak ukur keberhasilan perusahaan yang dapat dinilai dari besarnya sumber daya atau biaya yang akan dikeluarkan dalam mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.

Mangasa Sinurat, dkk (2016) menyatakan:

“Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.”⁵

⁴ Siagian., **“Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja”**, 2002, pp: 10-25.

⁵ Mangasa Sinurat, dkk., **Akuntansi Biaya** , Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal 10

Adapun biaya produksi mencakup atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memperoleh bahan baku yang nantinya akan digunakan untuk membuat atau menghasilkan produk jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja yang secara langsung turun ke lapangan untuk menyelesaikan proses produksi (*output*).
3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Untuk mendukung pelaksanaan strategi biaya rendah, maka perusahaan harus memperhatikan semua faktor penentu biaya. Dalam penerapan metode *Just In Time* perusahaan terlebih dahulu mengenal dengan baik pemasok yang akan dijadikan mitra bisnis untuk diajak bekerjasama dalam jangka waktu yang panjang. Pertama yang harus perusahaan perhatikan adalah dengan melakukan penyaringan dan menyeleksi dengan cermat apakah pemasok yang akan dijadikan mitra bisnis tersebut dapat diajak untuk bekerjasama dalam menyediakan bahan baku yang berkualitas bagus dan bisa dikirim tepat waktu pada saat dibutuhkan. Dari kondisi tersebut maka perusahaan dapat memilih pemasok yang tepat, berkualitas dan profesional. Dengan metode ini kerjasama yang baik antara pemasok (*vendor*) dan perusahaan tentunya akan meningkatkan efisiensi biaya

pada perusahaan. Perusahaan yang menerapkan sistem *Just In Time* dan membeli bahan baku dari pemasok sesuai dengan yang dibutuhkan dengan ketepatan waktu, maka dapat meminimalkan biaya pemborosan. Penekanan biaya pemborosan tersebut secara langsung pastinya akan meningkatkan efisiensi perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan *Just In Time* sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya telah banyak dilakukan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Marida Suneth (2016) yang menyatakan bahwa setelah adanya penerapan *Just In Time System* pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa, perusahaan dapat menekan biaya penyimpanan bahan baku (material) serta pada sistem produksi perusahaan mampu meminimumkan *throughput time* yakni aktivitas yang tidak bernilai tambah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan MCE sebesar 86,3 % dimana hasil perhitungan MCE ini hampir mendekati 1 atau 100% maka sistem produksi *Just In Time (Just In Time Production)* dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Nur Khasanah (2017) yang menyatakan bahwa terjadi penurunan biaya produksi setelah diterapkannya metode *Just In Time*. Akibat dari penurunan - penurunan biaya tersebut, perusahaan mengalami peningkatan laba 108% dibanding dengan metode sebelumnya.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Yassi Yosefa, dkk (2020) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian diterapkannya sistem *Just In Time* pada

perusahaan dapat menghemat biaya dan lebih efisien dibanding dengan metode sebelumnya yang digunakan oleh perusahaan. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian - penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengetahui kemampuan *Just In Time* dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya. Studi literatur adalah suatu ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya dengan meninjau jurnal yang relevan dengan penelitian .

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Studi Literatur: Kemampuan *Just In Time* (JIT) dalam Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Biaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan penulis diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“ Bagaimana kemampuan *Just In Time* (JIT) mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya? ”

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah agar pembahasan pada penyusunan skripsi ini dapat mencapai sasaran yang diharapkan dan dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini hanya berfokus kepada kemampuan *Just In Time* (JIT) dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan *Just In Time* (JIT) dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Sebagai wacana teoritis yang dapat menambah ilmu dan wawasan serta memperluas pengetahuan peneliti dalam memahami konsep sistem *Just In Time* (JIT).

1.5.2 Bagi Universitas HKBP Nommensen

Dapat sebagai penambahan referensi bacaan bagi perpustakaan ataupun sebagai bahan acuan yang bermanfaat terkhusus bagi mahasiswa/i yang akan menyusun Tugas Akhir.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi yang berguna bagi siapa saja yang ingin meneliti dengan topik pembahasan atau permasalahan yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Just InTime*

2.1.1 Sejarah *Just InTime*

Just In Time pertama kali dikembangkan di negara Jepang yang telah diaplikasikan secara nyata sejak awal tahun 1970-an pada perusahaan manufaktur di Jepang. Pada awalnya di Toyota Motor oleh Mr. Taiichi Ohno seorang wakil direktur utama serta beberapa teman sejawatnya diantaranya Shiego. Shiego mengadopsi strategi Henry Ford yang disesuaikan dengan etos kerja masyarakat Jepang sehingga lahirlah sebuah filosofi yang disebut sebagai *Just In Time*. (Schroeder, 1994:79 dalam Ali Akbar 2018).⁶

Sistem produksi Toyota pertama kali mendapat perhatian dunia ketika nilainya dibuktikan dengan pemulihan yang luar biasa dari perusahaan tersebut setelah krisis minyak tahun 1973. Pada tahun 1974, ekonomi Jepang runtuh ke keadaan nol pertumbuhan dan banyak perusahaan menderita dari situasi ini. Namun di perusahaan Toyota Motor meskipun keuntungannya berkurang, pendapatan selama tahun 1975-1977 dapat dipertahankan lebih tinggi daripada perusahaan lain. Tujuan utama dari sistem produksi Toyota adalah untuk

⁶ Ali Akbar, **Analisis Penerapan Metode *Just In Time* Dalam Manajemen Persediaan Bahan Baku Serta Pengaruhnya Pada Peningkatan Efisiensi Biaya (PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar)**, Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

memproduksi banyak model dalam jumlah kecil. Jika kita bisa menghapus limbah, produktivitas akan naik. Ide ini menandai awal dari sistem produksi Toyota saat ini. Untuk mempertahankan kinerja produktivitas yang tinggi, Toyota juga mengandalkan pencegahan terulangnya produk cacat, kesalahan operasional dan kecelakaan dan menggabungkan ide-ide para pekerja. Toyota menyebut ada tiga unsur prosedur kerja standar, yaitu:

1. WaktuSiklus

Waktu siklus adalah waktu yang dialokasikan untuk membuat bagian atau unit. Hal ini ditentukan oleh jumlah produksi, yaitu jumlah yang dibutuhkan dan waktuoperasi.

2. UrutanPekerjaan

Urutan pekerjaan mengacu pada urutan operasi, di mana seorang pekerja memproses bagian: mengangkutnya, memasangnya di mesin, mengeluarkannya dari mesin, dll.

3. StokStandar

Stok standar mengacu pada proses itu sendiri dan minimum diperlukan agar pekerjaan yang sedang berjalan dapat dilanjutkan. (Taiichi Ohno, 1991).⁷

Dengan memanfaatkan kemampuan pemasok bahan baku untuk menyerahkan pesanan tepat pada saat dibutuhkan dan pada kuantitas yang

⁷ Taiichi Ohno, *El Sistema De Produccion Toyota Más allá de la producción a gran escala*, 1991.

diperlukan, sejak saat itu industriawan di Jepang menyadari bahwa mereka tidak perlu lagi menimbun bahan di pabrik dalam skala yang besar karena pemasok (*supplier*) dapat memenuhi kebutuhan mereka secara tepat waktu dengan kuantitas yang dibutuhkan.

Teori tentang *Just In Time* ini kemudian mulai semakin berkembang dan diterapkan oleh banyak perusahaan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rachel Angeline, Rosidi (2019) yang melakukan penelitiannya terhadap penerapan prinsip-prinsip *Just In Time* pada divisi logistik PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan ke-7 prinsip *Just In Time* yaitu penyederhanaan, kerapian dan keteraturan, kejelasan, waktu siklus, kecerdasan, pengurangan variasi, dan pengukuran menunjukkan bahwa kegiatan operasional VPLD menjadi lebih efektif dan efisien. VPLD PT. TMMIN menerapkan metode JIT dengan baik dan secara terus-menerus membuat perbaikan sehingga bermacam terobosan baru ditemukan. Penerapan sistem *Just In Time* di divisi logistik sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Dari segi prinsip penyederhanaan, VPLD PT. TMMIN telah mengaplikasikan *milk run* sebagai bentuk lain dari pengiriman di samping pengiriman secara langsung. Pengaplikasian ini salah satu bentuk penyederhanaan bagi divisi logistik dalam kegiatan operasionalnya. Untuk prinsip kerapian dan keteraturan VPLD PT. TMMIN berhasil menerapkannya dengan membuat jadwal kedatangan

keberangkatan bagi setiap truk sehingga tidak terjadi penumpukan truk di *dock*. Untuk prinsip kejelasan, VPLD PT. TMMIN sudah mengaplikasikannya dengan baik. Pengaplikasiannya dengan melakukan *briefing* setiap hari untuk internal VPLD, sebelum memulai kegiatan kerja. Selanjutnya untuk prinsip waktu siklus, VPLD PT. TMMIN tidak menetapkan rentang waktu yang pasti dalam proses *unloading*. Untuk prinsip kecerdasan, VPLD PT. TMMIN terus melakukan observasi dengan melakukan *genba* (datang langsung ke lapangan) untuk melihat secara langsung kondisi di lapangan dan mencari solusi alternatif bagi permasalahan yang ditemukan. Untuk prinsip pengurangan variasi, VPLD PT. TMMIN tidak mengambil resiko untuk mengurangi atau menurunkan standar pengamanan material dalam proses pengiriman, meskipun memerlukan biaya tambahan. Dan untuk prinsip pengukuran, divisi logistik PT. TMMIN mengaplikasikannya dengan membuat *Key Performance Indicator* (KPI) yang berisi penilaian dan evaluasi dari performa setiap partnerlogistik.

Penelitian lain tentang *Just In Time* juga dilakukan oleh Anggini Aprilianti, Yusup Rachmat Hidayat (2019) yang berjudul Pengaruh *Just In Time* Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Toyota Boshoku Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Just In Time* berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi, ini dapat dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan variabel *Just In Time* (X) mempunyai T hitung

sebesar 4,415, dan nilai t tabel yang merupakan standar diperoleh nilai T tabel pada tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 2,018. Hasil analisis ini menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,415 > 2,018$) terdapat pengaruh positif diantara keduanya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Marida Suneth (2016) tentang penerapan sistem *Just In Time* dalam meningkatkan produktivitas perusahaan pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Cipta Beton Sinar Perkasa menerapkan *Just In Time* pada sistem pembelian dan sistem produksi. Hasil analisis menunjukkan pada *JIT Purchasing*, perusahaan dapat menekan biaya penyimpanan bahan baku yang sebelumnya Rp. 30.725.436,8 menjadi Rp. 15.356.022,4 dengan menekan biaya penyimpanan sebesar Rp. 15.369.414,1 maka penerapan *Just In Time Purchasing* dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Dan pada penerapan *Just In Time Production* perusahaan mampu meminimumkan *throughput time* yang tidak bernilai tambah atau meningkatkan nilai MCE sebesar 22,2% sehingga menjadi 86,3% dimana hasil perhitungan MCE ini hampir mendekati angka 1 atau 100% maka, sistem produksi *Just In Time* dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aznedra, Endah Safitri (2018) yang meneliti tentang analisis pengendalian internal persediaan dan penerapan metode *Just In Time* terhadap efisiensi biaya persediaan bahan

baku PT. SIIIX Electronics Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan (sebelum *Just In Time*) belum mampu berperan banyak pada efisiensi biaya persediaan secara maksimal. Ini ditandai dengan masih ditemukannya data tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau *discrepancy stock* pada persediaan bahan baku di *warehouse*. Dan setelah perusahaan menggunakan metode *Just In Time (JIT) delivery* pada jadwal pengiriman bahan baku yang telah dibuat oleh *purchasing* material, dapat ditunjukkan bahwa dengan penggunaan metode JIT tidak serta merta mempengaruhi efisiensi biaya persediaan bahan baku, karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi efisiensi biaya persediaan. Contohnya: perubahan jadwal produksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan tidak berjalan dengan baik sehingga tidak ada efisiensi biaya persediaan bahan baku, begitupun dengan penerapan metode *Just In Time* tidak efisien terhadap biaya persediaan bahan baku, sehingga dapat disimpulkan setelah penerapan metode *Just In Time* perusahaan belum mampu menjalankannya dengan baik sehingga tidak ada efisiensi dan produktivitas bagi perusahaan. Melihat kondisi ini peneliti (Aznedra dan Endah Safitri) memberikan saran kepada perusahaan yaitu, harus ada pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan prosedur kerja dan melaksanakan audit proses kerja yang berhubungan dengan persediaan serta melakukan re-training bagi operator dan training

leadership bagi posisi leader serta membangun budaya kaizen untuk perubahan yang lebih baik. Karena hal ini adalah dasar untuk menguatkan pengendalian persediaan di *warehouse*. Dan untuk pelaksanaan metode *Just In Time* pada *delivery* material harus diikuti dengan ketepatan jadwal produksi agar *Just In Time* bisa berjalan dengan maksimal dan mendukung efisiensi biaya persediaan bahan baku di perusahaan.

2.1.2 Pengertian *Just In Time*

Istilah *Just In Time* secara harafiah berarti tepat waktu. Menurut Samryn (2012: 14-15) mengungkapkan bahwa : **“*Just In Time* adalah suatu sistem produksi dimana bahan baku hanya dibeli sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pelanggan yang sesungguhnya”**.⁸ Pendapat tentang *Just In Time* juga diungkapkan oleh Santioso dan Maharani (2015) yang menyatakan: **“*Just In Time* adalah sebuah model dimana perusahaan hanya memproduksi atas dasar permintaan tanpa memanfaatkan tersedianya persediaan dan tanpa menanggung biaya persediaan”**.⁹

Jadi secara sederhana dapat disimpulkan bahwa *Just In Time* adalah suatu konsep yang dapat membantu menghilangkan aktivitas pemborosan (*non value added activities*) di dalam menghasilkan suatu produk dengan

⁸ Samryn L.M, **“Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi**, Kencana Perdana Media Grup, Edisi 1, 2012.

⁹ Santioso, dkk., **“Analisis Pengaruh Penerapan Total *Quality Management* dan *Just In Time* Pada Industri Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bogor dan Tangerang)”**, Jurnal Ekonomi, Vol XX, No.003, November :371-386, 2015.

melakukan pembelian bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan dan dalam waktu yang tepat.

2.1.3 Tujuan dan Manfaat *Just InTime*

Darsono dan Ari Purwanti (2018) mengungkapkan bahwa:

“Model JIT bertujuan untuk menghilangkan pemborosan dengan cara memproduksi suatu produk hanya dalam kuantitas yang diminta pelanggan. Model ini dapat : (1) Menghemat persediaan (2) Dapat menetapkan letak pabrik yang efektif dan efisien (3) Dapat mengelompokkan dan memberdayakan karyawan sesuai dengan bakat dan pengetahuannya (4) Dapat mengadakan pengendalian mutu total, serta biaya *overhead* sangat mudah dilacak dan dibebankan kepadaproduk”.¹⁰

Hal ini senada dengan pendapat Putra dan Idayanti (2014) yang menyatakan :

“Tujuan utama *Just In Time* adalah untuk menghasilkan produk hanya jika diperlukan dan hanya menghasilkan kuantitas produk sebanyak yang diminta pelanggan”.¹¹ *Just In Time* tidak hanya sebuah sistem yang dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan, tetapi juga merupakan strategi manajemen didalam menjalankan proses produksi untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas namun dengan cara yang efisien.

Dengan penerapan *Just In Time* dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, diantaranya :

Menurut Agustina, dkk., (2007) dalam Marida (2016) menyatakan:

¹⁰ Darsono dan Ari Purwanti, **Penganggaran Perusahaan**, Mitra Wacana Media, Edisi Kedua, Jakarta, 2018, hal 49.

¹¹ Putra, dkk., **Penerapan Metode *Just In Time* Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku**, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 3 No.1, 2014.

1. **Mengeliminasi Pemborosan**
Sistem *Just In Time* yang diterapkan perusahaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah terhadap produk yang akan dihasilkan.
2. **Adanya Partisipasi dari Karyawan**
Dalam *Just In Time*, peran dari semua pihak sangat dibutuhkan baik dari manajer maupun karyawan. Pemberdayaan karyawan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari sistem ini yaitu peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
3. **Mengurangi atau Menghilangkan Produk Cacat**
Produk cacat dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan karena dapat menimbulkan penundaan dalam pengiriman barang. Dengan sistem ini dapat meminimalisir kerusakan produk sehingga produk yang dihasilkan akan semakin efisien karena tingkat kerusakan produk akan ditekan sekecil-kecilnya.
4. **Meningkatkan Produktivitas**
Produktivitas merupakan rasio antara *output* dengan *input*".¹²

Menurut Ali Akbar (2018) menyatakan :

“Manfaat utama sistem *Just In Time* adalah akan mengubah daya telusur biaya, meningkatkan akurasi penentuan kos produk, menurunkan kebutuhan alokasi biaya tak langsung, mengubah perilaku dan kepentingan relatif biaya tenaga kerja langsung dan mempengaruhi sistem penentuan kos pesanan dan kos proses”.¹³

2.1.4 Syarat Sistem *Just In Time*

Dalam melaksanakan *Just In Time* ada beberapa syarat yang harus diperhatikan :

Menurut Sulastri (2012) menyatakan:

¹² Marida Suneth, **Penerapan Sistem *Just In Time* Dalam Meningkatkan Produktivitas Perusahaan Pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar**, Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016.

¹³ Ali Akbar, **Analisis Penerapan Metode *Just In Time* Dalam Manajemen Persediaan Bahan Baku Serta Pengaruhnya Pada Peningkatan Efisiensi Biaya (PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar)**, Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

1. Pabrik dengan *Just In Time* berusaha mengatur *layout* berdasarkan produk. Semua proses yang dibutuhkan untuk membuat produk tertentu diletakkan dalam satu lokasi.
2. Dilakukannya pelatihan sistem *Just In Time* bagi karyawan.
3. Visibilitas/ pengendalian visual. Salah satu kekuatan sistem *Just In Time* pengendaliannya yang visual.
4. Eliminasi kemacetan. Untuk menghapus kemacetan dalam fase *set up* maupun dalam masa produksi, perlu dilakukan beberapa pendekatan yang melibatkan tim fungsional.
5. Ukuran lot yang kecil dan pengurangan waktu *setup*.
6. Total *Productive Maintenance* (TPM) adalah kewajiban dalam sistem *Just In Time*.
7. Kemampuan proses, *Statistical Process Control* (SPC) dan perbaikan secara terus menerus.¹⁴

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, diharapkan bagi perusahaan yang menerapkan sistem *Just In Time* dapat lebih memahami langkah apa yang harus direncanakan dan dijalankan kedepannya agar didalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Menurut Ali Akbar (2018) ada tujuh faktor kesuksesan *Just In Time* yaitu :

1. *Supplier*, hal-hal yang harus diperhatikan adalah: (1) Kedatangan material dan produk akhir termasuk kesediaan. (2) Pembeli dan pemasok membentuk kemitraan. (3) Kemitraan *Just In Time*.
2. *Layout*, merupakan tata letak yang memungkinkan pengurangan kesediaan yang lain, yaitu pergerakan. Misalnya bahan baku manusia menjadi fleksibel.
3. *Inventory*, persediaan dalam sistem produksi dan distribusi sering diadakan untuk berjaga-jaga. Teknik persediaan yang efektif memerlukan *Just In Time* bukan *Just In Case*. Persediaan *Just In Time* merupakan persediaan yang

¹⁴ Sulastri, *Sistem Just In Time (JIT) Penting Bagi Perusahaan Industri*, Dharma Ekonomi No. 36, 2012.

diperlukan untuk mempertahankan operasi sistem yang sempurna yaitu jumlah yang tepat, tiba pada saat yang diperlukan bukan sebelum atau sesudah.

4. *Schedulling*, jadwal yang efektif dikomunikasikan didalam organisasi dan kepadapemasok.
5. *Preventive Maintenance*, pemeliharaan dilakukan dalam rangka untuk menjaga hal-hal yang tidak terjadi atau merupakan suatu tindakan pencegahan.
6. Kualitas, hubungan *Just In Time* dan mutu kuatsekali.
7. *Employee Empowerment*, karyawan yang diberdayakan dapat ikut terlibat dalam isu-isu operasi harian yang merupakan falsafah *Just In Time*.¹⁵

Sistem *Just In Time* memiliki sasaran utama yaitu dapat menciptakan sistem produksi yang lebih berkualitas dan efisien dengan menghilangkan semua kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan laba bagi perusahaan.

2.2 Produktivitas

2.2.1 Pengertian Produktivitas

Bagi sebuah perusahaan produktivitas sangatlah penting. Menurut Mangkuprawira (2008) mengungkapkan bahwa: “**Produktivitas adalah rasio output dan input suatu proses produksi dalam periode tertentu.**”¹⁶ Atau secara umum dikatakan perbandingan antara masukan dan keluaran. Renter dan Heizer (2001:14) dalam Nur Khasanah 2017 mengatakan :

¹⁵ Ali Akbar, **Analisis Penerapan Metode *Just In Time* Dalam Manajemen Persediaan Bahan Baku Serta Pengaruhnya Pada Peningkatan Efisiensi Biaya (PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar)**, Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

¹⁶ Mangkuprawira, S., Kriteria Penilaian Produktivitas dan Mutu, 13 Februari

“Masukan adalah sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh suatu hasil, sedangkan keluaran adalah hasil yang bermanfaat yang diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan”.¹⁷

Menurut Sutrisno (2016:107) :

“Produktivitas harus menjadi bagian yang tidak boleh dilupakan dalam penyusunan strategi bisnis, yang mencakup bidang produksi, pemasaran, keuangan dan bidang lainnya”.¹⁸ Dengan peningkatan produktivitas perusahaan dapat meningkatkan daya saing antar perusahaan dan memperoleh laba yang maksimal dengan cara memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

2.2.2 Pengukuran Produktivitas Bagi Perusahaan

Agar sebuah perusahaan dapat terus maju dan berkembang, maka meningkatkan produktivitas perusahaan mutlak dipenuhi demi mencapai tujuan perusahaan. Tujuan dari pengukuran produktivitas adalah untuk menentukan jenis rasio mana yang digunakan. Dalam hal ini produktivitas nilai tambah (*value-added activities*) dapat digunakan dalam menilai atau menggambarkan peningkatan produktivitas perusahaan. Kondisi ini dikarenakan nilai tambah umumnya merupakan sumber dari pembagian hasil produksi ditingkat ekonomi secara nasional maupun tingkat perusahaan.

¹⁷ Nur Khasanah, *Analisis Just In Time Untuk Meningkatkan Produktivitas Makanan Ringan Tradisional Pada Home Industry Mie Lidi Lamongan*, Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

¹⁸Sutrisno, Edy., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prenamedia Group, Edisi Pertama , Cetakan ke-8, 2016.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:27) pengukuran produktivitas ada 2 tipe yaitu:

1. **Produktivitas Parsial (*Partial Productivity Measurement*)**
Produktivitas parsial merupakan pengukuran produktivitas untuk satu input pada suatu waktu. Jika keluaran dan masukan yang digunakan dalam formula diatas dinyatakan dalam fisik, maka rasio produktivitas yang dihasilkan berupa ukuran produktivitas operasional (*operational productivity measure*). Jika digunakan keluaran dan masukan dalam rupiah, rasio produktivitas dihasilkan berupa ukuran produktivitas keuangan (*financial productivity measurement*).
2. **Produktivitas Total (*Total Productivity Measurement*)**
Produktivitas total adalah rasio keuangan terhadap jumlah seluruh faktor masukan. Banyak perusahaan hanya mengukur faktor-faktor produktivitas yang dianggap sebagai indikator relevan bagi keberhasilan dari kinerja perusahaan.¹⁹

Adapun 2 pendekatan pengukuran produktivitas, yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2001:1014):

1. **Pengukuran Profil**
Pengukuran profil menyediakan serangkaian seri atau vektor yang memisahkan dan membedakan pengukuran-pengukuran operasional parsial.
2. **Pengukuran produktivitas yang berkaitan dengan laba (*Profit-linked productivity measurement*)**
Mengukur jumlah perubahan laba yang diatributkan ke perubahan produktivitas merupakan pengertian pengukuran produktivitas yang berkaitan dengan laba.²⁰

2.2.3 Kemampuan *Just In Time* dalam Meningkatkan Produktivitas

Seperti yang diketahui bahwa sasaran *Just In Time* adalah untuk meningkatkan produktivitas perusahaan melalui sistem produksi dengan cara

¹⁹ Hansen, D.R., Maryanne M.M., **Akuntansi Manajemen**, Edisi Ketujuh, Salemba Empat, Jakarta, 2005.

²⁰ Hansen, D.R., Maryanne M.M., **Manajemen Biaya**, Salemba Empat, Edisi Pertama, Jakarta, 2001.

menghilangkan seluruh kegiatan yang tidak memberi nilai tambah bagi produk. *Just In Time* memfokuskan pada biaya produksi yang rendah, produktivitas yang tinggi, serta kualitas produk yang baik. Bagi perusahaan yang menerapkan sistem *Just In Time* ini dimampukan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perusahaan yang dapat membantu meningkatkan laba yang maksimal sehingga perusahaan dapat mencapai peningkatan produktivitas.

2.3 Efisiensi Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Secara sederhana biaya adalah suatu bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik individu maupun kelompok untuk dapat membuat atau menghasilkan suatu produk atau jasa. Menurut Ardin (2020) mengungkapkan bahwa:

“Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau di masa yang akan datang bagi organisasi.”²¹

Menurut Mangasa Sinurat, dkk (2016) klasifikasi biaya terbagi atas:

1. **Klasifikasi biaya berdasarkan waktu pengiriman (*timing recognition*).**
2. **Klasifikasi biaya berdasarkan penelusuran biaya.**
3. **Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan produk.**
4. **Klasifikasi biaya berdasarkan terminologi biaya.**
5. **Klasifikasi biaya berdasarkan volume produksi.**

²¹ Ardin Doloksaribu, *Akuntansi Manajemen Lanjutan*, Edisi Keempat, LPPM UHN Press, Medan, 2020, hal 5.

6. Klasifikasi biaya berdasarkan periode waktu.²²

2.3.2 Efisiensi Biaya

Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk mencari laba, maka efisiensi menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan bagi setiap perusahaan. Efisiensi adalah suatu ukuran dalam menilai keberhasilan sebuah perusahaan dan dapat dilihat berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan didalam mencapai suatu tujuan. Agar dapat memperoleh laba yang maksimal dan untuk menjaga eksistensi perusahaan. Kondisi ini dapat dinilai dari perbandingan antara output dan input, jika semakin besar perbandingan diantara output dan input maka akan semakin efisiensi lah suatu perusahaan.

Menurut Putra (2014) mengungkapkan:

“Cara meningkatkan efisiensi biaya yaitu dapat dilakukan dengan melakukan sistem perencanaan yang lebih baik, alat-alat produksi dan berbagai masukan yang tersedia yang lebih baik dengan hubungan kerja dan kinerja yang lebih baik dengan menggunakan kebijakan-kebijakan di berbagai bidang yang tepat.”²³

2.3.3 Kemampuan *Just In Time* dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya

Dalam meningkatkan efisiensi biaya, *Just In Time* melakukan pembelian dalam jumlah yang kecil dengan pengiriman secara berskala sehingga mampu menekan terjadinya biaya penyimpanan. Perusahaan yang menggunakan metode *Just In Time* dapat meningkatkan efisiensi salah

²² Mangasa Sinurat, dkk, **Akuntansi Biaya**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal 11.

²³ Putra, **Penerapan Metode *Just In Time* untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku**, Jurnal ilmu dan riset akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), 2014, Vol: 3 No.1, 2014.

satunya seperti: *lead time* (waktu tunggu), persediaan bahan, barang dalam proses, produk selesai, dan waktu perpindahan sehingga didalam menjalankan kegiatan penjualan bisa sangat efektif. Bagi pelanggan yang sangat menyukai produk yang instan dalam penyajiannya, sistem *Just In Time* dapat diterapkan bagi perusahaan karena selain menghemat waktu, pelayanan yang diberikan juga semakin membuat pembeli nyaman karena adanya kepedulian perusahaan terhadap kualitas produk yang dijual sehingga menarik minat pelanggan yang datang atau membutuhkan produk tersebut sehingga kedepannya akan mampu mengalami peningkatan penjualan dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba.

2.4 JIT dalam Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi

Sistem *Just In Time* diyakini mampu meningkatkan produktivitas bagi perusahaan. Sistem ini dapat berjalan apabila ada hubungan kerjasama yang baik diantara pemasok dan perusahaan. Kecepatan suatu proses produksi sangat berhubungan dengan penerapan *Just In Time*, karena dengan kecepatan proses produksi memberikan perusahaan manfaat yang strategis dengan pelayanan yang cepat atas permintaan pelanggan. Bila produk yang diminta diproses dengan cepat dan disampaikan kepada pelanggan dengan tepat waktu maka kepuasan pelanggan akan semakin meningkat dan pelanggan pun akan loyal pada perusahaan. Dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi pada perusahaan, tentunya ada beberapa langkah dan cara yang akan ditempuh oleh perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Emmy Nurhayati (2018) pada perusahaan manufaktur

yang memproduksi sarung tangan. Hasil analisis menjelaskan bahwa dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan melakukan beberapa pengembangan dalam upaya mencapai target produktivitas dan efisiensi, diantaranya adalah (1) komitmen dari manajemen puncak dalam pelaksanaan *Just In Time*. (2) membentuk koordinator sebagai pengarah dalam pelaksanaan *Just In Time*. (3) membangun partisipasi dan kerja sama tim dari semua tingkatan manajemen dan karyawan. (4) mendefinisikan rantai proses bernilai tambah. (5) memberikan pelatihan dan pendidikan sebagai upaya dalam peningkatan produk yang lebih berkualitas. (6) melakukan identifikasi hasil setiap proses. (7) melakukan penjadwalan linear sebagai upaya mencapai kuantitas yang seimbang pada setiap proses pekerjaan. (8) melakukan pengembangan sistem jaminan kualitas dan produktivitas dalam upaya mengeliminasi masalah pada hal tersebut. (9) melakukan pengembangan audit system dengan teratur dalam pelaksanaan *Just In Time*.

Dengan melakukan beberapa tahap diatas, perusahaan telah membuktikan bahwa dengan menerapkan sistem *Just In Time* dengan proses kerja yang telah diprosedurkan dengan baik dan tepat dan diiringi komitmen yang kuat mulai dari manajemen puncak dan kerjasama yang baik antar karyawan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mampu mencapai peningkatan produktivitas dan efisiensi perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai target nya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Arif Gunadi Anang Subardjo (2016)	Pengaruh Sistem <i>Just In Time</i> Terhadap Efisiensi Biaya Bahan Baku	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menerapkan sistem <i>Just In Time</i> nilai persediaan bahan baku pada perusahaan sebesar Rp. 1.957.155.329 dan setelah perusahaan menerapkan sistem JIT menjadi Rp. 954.335.001. Ini menyatakan bahwa adanya efisiensi nilai biaya bahan baku pada PT. Eka Bogainti sebesar Rp. 1.002.820.328
2.	Azhar Madianto, Dzulkirom. AR Dwiatmanto (2016)	Analisis Implementasi Sistem <i>Just In Time</i> (JIT) Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi (Studi Pada PT. Alinco, Karangploso, Malang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem JIT dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya karena dapat mengurangi pemborosan pembelian, menurunkan biaya pemesanan dan menurunkan biaya penyimpanan persediaan bahan baku dalam memenuhi kebutuhan produksi. Jadi dalam memenuhi kebutuhan produksi pada PT ALINCO,

			dapat menerapkan sistem <i>Just In Time</i> (JIT) untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas biaya.
3.	Ali Akbar (2018)	Analisis Penerapan Metode <i>Just In Time</i> Dalam Manajemen Persediaan Bahan Baku Serta Pengaruhnya Pada Peningkatan Efisiensi Biaya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum tahun 2015 perusahaan masih menerapkan sistem pembelian persediaan dengan metode tradisional sedangkan mulai tahun 2015 perusahaan sudah mulai menggunakan sistem JIT dengan tujuan untuk melakukan penurunan biaya persediaan. Dengan menggunakan sistem JIT biaya pemesanan dan biaya penyimpanan lebih efisien dilihat dari biaya pemesanan sebesar 3.98% dan biaya penyimpanan sebesar 1.94% secara total sebesar 5.92% efisiensi. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku, maka perusahaan sebaiknya mempertahankan metode <i>Just In Time</i> (JIT) dan membentuk jaringan informasi dengan pemasok.

4.	Muhamad Feprianto Muhammad Saifi Dwiatmanto (2018)	Analisis Implementasi Konsep <i>Just In Time</i> Dalam Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada UD. Ultra Mas Malang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh UD. Ultra Mas mendekati dengan konsep produksi <i>Just In Time</i> , yaitu berproduksi pada saat yang tepat meski jumlahnya belum tepat. Konsep JIT dapat diimplementasikan pada persediaan bahan baku UD. Ultra Mas dan dapat menekan biaya pembelian bahan baku dari sebelumnya dikarenakan biaya pemesanan lebih efisien dan rencana produksi telah dibuat sesuai dengan kebutuhan bahan baku untuk memenuhi pesanan pelanggan.
5.	Rizka Rosita M. Hufron M. Khoirul ABS (2018)	Penerapan Metode <i>Just In Time</i> (JIT) Untuk Meningkatkan Efisiensi Persediaan Bahan Baku Pada <i>Home Industry "Mulya Collection"</i> Jombang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan digunakannya Metode <i>Just In Time</i> (JIT) untuk mengendalikan persediaan bahan baku menunjukkan terjadinya efisiensi yang meningkat dalam persediaan bahan baku. Dapat dilihat, nilai persediaan bahan baku

			<p>tahun 2017 sesuai dengan hasil perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp. 155.860.000 dan hasil perhitungan <i>Just In Time</i> (JIT) nilai persediaan bahan baku pada tahun 2017 sebesar Rp. 131.950.000. Sehingga terjadinya efisiensi nilai persediaan bahan baku sebesar Rp. 23.910.000</p>
6.	<p>Anggini Aprilianti Yusup Rachmat Hidayat (2019)</p>	<p>Pengaruh <i>Just In Time</i> Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Toyota Boshoku Indonesia</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Just In Time</i> berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan variabel JIT (X) mempunyai nilai T hitung sebesar 4,415. Nilai t tabel yang berupa standar diperoleh nilai T tabel pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 2,018. Hasil analisis menunjukkan T hitung > T tabel (4,415 > 2,018) ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau terdapat pengaruh positif diantara keduanya.</p>
7.	<p>El Bethree Jeremya Janson B I Nyoman Nurcaya</p>	<p>Penerapan <i>Just In Time</i> Untuk Efisiensi Biaya Persediaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode <i>Just</i></p>

	(2019)		<i>In Time</i> pada perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan tradisional sebesar Rp. 405.456.296 sedangkan hasil perhitungan <i>Just In Time</i> sebesar Rp. 378.352. 337 sehingga ada efisiensi nilai biaya persediaan sebesar Rp. 27. 103.959 .
8.	Sultan Sarda Muttiarni Afmi (2019)	Analisis Penerapan <i>Just In Time</i> Dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada PT. Tri Star Mandiri	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam biaya penyimpanan bahan baku sebelum penerapan sistem JIT sebesar Rp. 32.086.720 sedangkan biaya penyimpanan setelah penerapan sistem JIT adalah Rp. 16.043.360. Maka dengan demikian dapat menekan biaya penyimpanan bahan baku (material) sebesar Rp. 16.043.360 sehingga dapat meningkatkan produktivitas produksi. Akan tetapi dalam mengukur keseluruhan waktu yang diperlukan dalam proses produksi campuran beton dikatakan belum efisien karena waktu yang digunakan sebelum JIT lebih kecil

			dibandingkan setelah menggunakan JIT sehingga belum efisien dalam meningkatkan produktivitas perusahaan pada PT. Tri Star Mandiri
9.	Neneng Dahtiah, Setiawan (2020)	Metode <i>Just In Time</i> Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada PT. Bintang BaruSentosa)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan <i>Just In Time</i> dalam mengendalikan persediaan bahan baku terjadi efisiensi biaya sebesar Rp. 18.418.185 untuk bahan baku benang DTY 75/72 F dan DTY 150/48 F dengan tingkat efisiensi biaya sebesar 75%.
10.	Meika Purnamasari Nurleli Epi Fitriah (2021)	Analisis Penerapan <i>Just In Time</i> (JIT) Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelian secara tradisional yang diterapkan perusahaan masih belum efektif. Namun setelah perusahaan menerapkan sistem produksi <i>Just In Time</i> pada salah satu produk, mengadakan kesepakatan dengan pemasok mengenai kualitas, jumlah dan waktu pengiriman bahan baku dapat meminimalisir biaya produksi. Dalam melakukan aktivitas produksi, perusahaan mendapatkan aktivitas

			nilai tambah sebesar 93,11 % dan tingkat efisiensi meningkat sebesar 5% sehingga aktivitas tersebut dapat dikatakan efisien.
--	--	--	--

BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam bentuk skripsi ini yaitu berupa studi literatur yang membahas tentang Kemampuan *Just In Time* dalam Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Biaya. Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian studi literatur ini pada umumnya sama dengan penelitian yang lainnya, akan tetapi dalam metode ini peneliti tidak harus turun ke lapangan dalam melakukan penelitiannya tersebut. Adapun data-data dan informasi yang akan diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber-sumber pustaka ataupun dokumen yang relevan.

Pada umumnya pada penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, referensi lainnya serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan informasi untuk memperoleh data penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini penulis membandingkan pembahasan terkait *Just In Time* dengan cara membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dengan mengkaji hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting diperhatikan karena subjek penelitian adalah bagian dari informasi yang akan peneliti amati, khususnya dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa jurnal-jurnal ataupun buku yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.3 Data dan Jenis Data

Elvis dan Parulian menyatakan bahwa terdapat data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

“Data Sekunder adalah data yang telah ada atau dikumpulkan oleh orang lain atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga”.²⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa informasi-informasi yang didapatkan melalui jurnal-jurnal yang membahas tentang *Just In Time*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017):

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.²⁵

²⁴Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Kedua, Percetakan SADIA, Medan, 2011.

²⁵Sugiyono, **“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND”**, Alfabeta, Bandung, 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan studi literatur, kemudian mengumpulkan hasil-hasil penelitian dan sumber literatur lain yang membahas mengenai topik *Just In Time* serta dari informasi berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik.

3.5 AnalisisData

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga akan ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis melakukan analisis isi dari data yang berupa studi literatur. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk informasi baik berupa buku, jurnal maupun literatur literatur yang telahdikumpulkan.

Adapun langkah-langkah strategis dalam menganalisis data yaitu :

1. Menguraikan definisi serta pendapat para ahli yang didapat didalam kajian literatur baik berupa penelitian maupun buku mengenai kemampuan *Just In Time* danperkembangannya.
2. Melakukan pengkajian data dari hasil penelitian yang terdahulu dan menganalisis data tersebut.
3. Penarikan kesimpulan tentang kemampuan *Just In Time* dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya.